
Peran *intellectual capital* terhadap *market to book value* dan *return on assets* dengan *research and development* sebagai pemoderasi

JBB
9, 2

Pandu Alvi Baskoro*, H. Suratno, Syahril Djaddang

Universitas Pancasila, Jl. Srengseng Sawah,

Jagakarsa, Jakarta Selatan 12640 Telp (021) 787 2355, Indonesia

297

ABSTRACT

This study aims to support the role of Research and Development on Intellectual Capital on market value (MtBV) and corporate financial performance (ROA). Using the Pulic model (2000) - Intellectual Value Coefficient (VAIC), this study examines the relationship between value added (VAIC) of the three main corporate resources (i.e., Physical Capital, Human Capital, and Structural Capital), the company's market value (MtBV) and corporate finance (ROA), and also Research and Development (R&D). The data is gathered from 43 selected banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. Data analysis uses multiple regression. The results show that Intellectual Capital (VAIC) does not affect market value (MtBV), but the compilation of Intellectual Capital (VAIC) – developed by Research and Development (R&D) as full moderation – can support market value. Intellectual Capital (VAIC) affects financial performance (ROA), as well as Intellectual Capital (VAIC) supported by Research and Development (R & D) as quasi-moderation also strengthens the financial performance (ROA).

Received 16 Januari 2020

Revised 2 Maret 2020

Accepted 9 Maret 2020

JEL Classification:

O34, O16

DOI:

10.14414/jbb.v9i2.2049

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran Research and Development dan Intellectual Capital terhadap nilai pasar (MtBV) dan kinerja keuangan perusahaan (ROA). Dengan menggunakan model Pulic (2000) - Value Added Intellectual Coefficients (VAIC), penelitian ini menguji hubungan antara efisiensi value added (VAIC) dari tiga sumber daya utama perusahaan (yaitu Physical Capital, Human Capital dan Structural Capital) terhadap nilai pasar perusahaan (MtBV) dan kinerja keuangan perusahaan (ROA), Research and Development (R&D). Data yang digunakan adalah data dari 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intellectual Capital (VAIC) tidak berpengaruh terhadap nilai pasar (MtBV), namun ketika Intellectual Capital (VAIC) dipengaruhi oleh Research and Development (R&D) sebagai full moderasi dapat memperkuat nilai pasar. Intellectual Capital (VAIC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), maupun Intellectual Capital (VAIC) dipengaruhi oleh Research and Development (R&D) sebagai kuasi moderasi juga memperkuat kinerja keuangan (ROA).

Keyword:

Intellectual Capital (IC), Market to Book Value (MtBV), Financial Performance (ROA), Research and Development (R&D).

Journal of

Business and Banking

ISSN 2088-7841

1. PENDAHULUAN

Pengetahuan dan informasi merupakan produk terpenting dalam ekonomi yang berdasarkan ilmu pengetahuan (*knowledge-economy*) saat ini. Para pegiat ekonomi saling bersaing dalam menjalankan bisnis berbasis pengetahuan dan teknologi (Davenport dan Prusak, 1998). Perusahaan yang menerapkan *knowledge-based company* memiliki karyawan yang mempunyai keterampilan, keahlian, dan daya inovasi yang tinggi. Dengan demikian, basis pengetahuan, investasi perusahaan terhadap aset berwujud (*tangible asset*) menjadi makin kecil dibandingkan

Volume 9 Number 2
November 2019 - April
2020

pp. 297-308

© STIE Perbanas Press
2020

aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang mendapat kuota investasi yang lebih banyak. Dengan peningkatan investasi perusahaan pada *intangible asset*, maka makin besar pemahaman perusahaan terhadap pentingnya *Intellectual Capital*.

Kesadaran perusahaan akan pentingnya IC merupakan landasan bagi perusahaan untuk lebih unggul dan kompetitif. Keunggulan perusahaan tersebut dengan sendirinya akan menciptakan nilai perusahaan. Pada umumnya, kalangan bisnis masih belum menemukan jawaban yang tepat mengenai nilai lebih yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai lebih itu sendiri dapat berasal dari kemampuan memproduksi suatu perusahaan sampai pada loyalitas pelanggan terhadap perusahaan. Nilai lebih ini dihasilkan oleh modal intelektual yang dapat diperoleh dari baik budaya pengembangan perusahaan maupun kemampuan perusahaan dalam memotivasi karyawannya sehingga mereka dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan produktivitas perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Laporan keuangan tradisional telah dirasakan gagal untuk dapat menyajikan informasi yang penting. Bagi perusahaan yang sebagian besar asetnya dalam bentuk modal intelektual, maka jika tidak ada informasi di dalam laporan keuangan, itu akan menyesatkan. Ini karena dapat memengaruhi kebijakan perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus dapat mencerminkan adanya aktiva tidak berwujud dan besarnya nilai yang diakui. Adanya perbedaan yang besar antara nilai pasar dan nilai yang dilaporkan akan membuat laporan keuangan menjadi tidak berguna untuk pengambilan keputusan.

Sektor perbankan memiliki modal intelektual yang paling intensif dan dari sisi sumber daya manusia, karyawan perbankan lebih homogen (Kubo dan Saka, 2002: 262-271). Di samping itu, perbankan merupakan salah satu sektor yang masuk ke dalam kategori sektor berbasis pengetahuan (*knowledge based-industries*), yaitu industri yang memanfaatkan inovasi-inovasi yang diciptakannya sehingga memberikan nilai tersendiri atas produk dan jasa yang dihasilkan bagi konsumen.

2. RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Stakeholder

Stakeholder merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Individu, kelompok, maupun komunitas dan masyarakat dapat dikatakan sebagai stakeholder jika mereka memiliki karakteristik, misalnya mereka mempunyai kekuasaan, legitimasi, dan kepentingan terhadap perusahaan (Budimanta dkk., 2008). Jika diperhatikan secara seksama dari definisi di atas, maka telah terjadi perubahan mengenai siapa saja yang termasuk dalam pengertian stakeholder perusahaan. Sekarang ini, perusahaan sudah tidak memandang bahwa stakeholder mereka hanya investor dan kreditur saja. Konsep yang mendasari mengenai siapa saja yang termasuk dalam stakeholder perusahaan sekarang ini telah berkembang mengikuti perubahan lingkungan bisnis dan kompleksnya aktivitas bisnis perusahaan.

Menurut Ulum (2009), hubungan teori *stakeholder* dengan nilai tambah *intellectual capital* harus dipandang dari dua bidang, yaitu

bidang etika dan bidang manajerial. Bidang etika menyatakan, bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi secara maksimal untuk penciptaan nilai perusahaan. Dalam menentukan keputusan, yang penting manajemen akan bertanggung jawab penuh terhadap *stakeholder* di dalam perusahaan. Misalnya, dalam menerbitkan laporan keuangan perusahaan, manajer mempertimbangkan para *stakeholder* di dalam perusahaan. Para *stakeholder* tersebut antara lain masyarakat, pelanggan, pemerintah, karyawan, pemasok, dan lain-lain.

Resource-Based Theory

Berdasarkan pada pendekatan *Resource Based view* Jay Barney (1991), sumber daya atau asset yang ada berupa *bundle* dan sumber daya ini mempengaruhi kinerja dengan *causal ambiguity*. Karena itu, ada kesulitan untuk menentukan bagaimana sumber daya secara individual dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan tanpa memperhitungkan interdependensi dengan asset lainnya. *Resources based theory* membahas bagaimana perusahaan dapat mengolah dan memanfaatkan semua sumberdaya yang dimilikinya. Untuk mencapai keunggulan kompetitif, perusahaan harus memanfaatkan dan mengembangkan sumber modal perusahaan, salah satunya adalah *intellectual capital*. Perusahaan akan mencapai keunggulan kompetitifnya jika perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang unggul. Sumber daya intelektual merupakan salah satu sumber daya yang dinilai penting dan memiliki peran dalam menciptakan keunggulan kompetitif.

Teori RBV memandang perusahaan sebagai kumpulan sumber daya dan kemampuan. Perbedaan sumber daya dan kemampuan perusahaan dengan perusahaan pesaing akan memberikan keuntungan kompetitif. Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dengan baik dapat menciptakan keunggulan kompetitif sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan. Oleh sebab itu, asumsi dalam teori ini adalah bagaimana perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan perusahaan. Jay Barney (1991) menyatakan, bahwa dalam RBV, perusahaan tidak dapat berharap untuk membeli atau mengambil keunggulan kompetitif berkelanjutan yang dimiliki oleh suatu organisasi lain, karena keunggulan tersebut merupakan sumber daya yang langka, sukar ditiru, dan tidak tergantikan.

Teori Intellectual Capital

Perhatian perusahaan terhadap pengelolaan dan pengukuran *intellectual capital* akhir-akhir ini semakin meningkat. Hal ini mengacu pada penelitian Chen *et.al.*, (2005), dinyatakan bahwa metode pengukuran atau prinsip akuntansi konvensional saat ini dianggap dapat menentukan *income* sudah tidak serasi lagi digunakan di dunia persaingan ekonomi yang ketat dan serba dikendalikan oleh kemampuan intelektual atau disebut *intellectual capital*. Penjelasan ini memberikan gambaran bahwa, *income* yang dihasilkan terutama pada perusahaan yang berbasis *knowledge* dihasilkan dari kemampuan *intellectual capital* yang tidak tercermin pada *income* tersebut. Akibatnya terdapat kegagalan akuntansi konvensional dalam menghitung selisih dari nilai pasar dengan nilai buku dengan tidak mencatat selisihnya dalam neraca.

Para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari *intellectual capital*, yaitu: *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* (CC). Menurut Bontis et al. (2000), secara sederhana *human capital* merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang direpresentasikan oleh karyawannya. *Human capital* merupakan kombinasi dari *genetic inheritance; education; experience*, dan *attitude* tentang kehidupan dan bisnis. Secara umum, komponen dalam *intellectual capital* adalah sebagai berikut:

a. *Human capital* (HC)

Human capital adalah kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian yang dimiliki oleh karyawan untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat sehingga menghasilkan nilai ekonomi bagi perusahaan.

b. *Structural capital* (SC)

Ulum (2009) menyebutkan, bahwa *structural capital* meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam organisasi. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organisational charts, process manuals, strategies, routines* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari pada nilai materialnya.

c. Customer Capital

Customer capital muncul melalui proses mengenal, belajar, dan percaya. Seiring dengan proses tersebut, maka timbul hubungan dengan perusahaan.

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)

Dalam menentukan IC, para peneliti telah mengukur terlebih dahulu dalam penilaian terhadap IC. Salah satunya yaitu dengan menggunakan metode pengukuran *monetary* yang dikembangkan oleh Pulic (2000) yang disebut dengan VAIC. VAIC sendiri dibuat untuk menginformasikan *value creation efficiency* di dalam asset berwujud dan asset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk menentukan nilai atau kinerja IC perusahaan dapat menggunakan VAIC merupakan salah satu instrument yang digunakan. Hal ini merupakan interpretasi dari akun-akun yang terdapat di dalam laporan keuangan sehingga lebih efektif dan efisien dalam penerapannya. (Ulum, 2009).

a. *Value Added Capital Employed* (VACA)

Hubungan VA yang pertama adalah menggunakan modal fisik (CA), disebut sebagai *value added capital coefficient* (VACA). Hal ini merupakan indikator, bahwa VA diciptakan oleh satu unit modal fisik. Dengan asumsi bahwa jika unit CA menghasilkan keuntungan yang lebih besar dalam satu perusahaan dari yang lain, maka perusahaan pertama merupakan perusahaan memanfaatkan CA dengan lebih baik.

$$VACA = VA/HC$$

b. *Value Added Human Capital* (VAHU)

Hubungan yang kedua adalah VA dan HC. "*Human Capital Coefficient*" (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA diciptakan oleh satu rupiah yang dihabiskan untuk karyawan. Hubungan antara VA dan HC menunjukkan kemampuan untuk menciptakan nilai HC dalam sebuah perusahaan. Dengan asumsi hubungan antara VA dan

HC menunjukkan kemampuan untuk menciptakan nilai HC dalam sebuah perusahaan.

$$VAHU = VA/CE$$

JBB
9, 2

c. *Structural Capital Value Added (STVA)*

Hubungan ketiga adalah "*Structural Capital Coefficient*" (STVA), yang menunjukkan kontribusi modal struktural (SC) dalam penciptaan nilai. Dengan asumsi, apabila kontribusi dalam penciptaan nilai HC kurang, maka makin besar kontribusi dari SC.

$$STVA = SC/VA$$

301

Market to Book Value

Market to Book Value (MtBV) menunjukkan nilai sebuah perusahaan yang diperoleh dengan membandingkan nilai pasar perusahaan (*market value*- MV) dengan nilai bukunya (*book value*- BV). *Market value* merupakan persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditur dan stakeholder lain terhadap kondisi perusahaan dan biasanya tercermin pada nilai pasar saham perusahaan. MV adalah keseluruhan nilai saham yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan kata lain, MV adalah jumlah yang harus dibayar untuk membeli perusahaan secara keseluruhan. Naik turunnya nilai pasar perusahaan dipengaruhi oleh nilai buku perusahaan, tingkat laba, gambaran ekonomi, dan spekulasi dan kepercayaan diri pada kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai. Adapun nilai buku merupakan nilai dari kekayaan, hutang, dan ekuitas perusahaan berdasarkan pencatatan historis dan biasanya tercantum dalam neraca. Akan tetapi, nilai buku berbeda dengan jumlah total aset dan kewajiban perusahaan. Dengan kata lain, jika perusahaan menjual seluruh aset dan membayar semua kewajibannya, maka selisih dari jumlah tersebut adalah nilai buku perusahaan (Syed Najibullah, 2005).

Market to Book Value (MtBV) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh atau selisih antara nilai pasar perusahaan dengan nilai bukunya. Jika ternyata selisih antara nilai pasar dengan nilai buku perusahaan terlalu jauh (cukup signifikan), maka menandakan bahwa terdapat "*hidden asset*" yang tidak tercantum dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa nilai yang dilaporkan dalam laporan keuangan sudah tidak berarti lagi. Apabila digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan maka dapat menyesatkan, karena nilai perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan bukan nilai perusahaan yang sebenarnya.

Return on Assets

Return On Assets merupakan alat ukur yang digunakan oleh perusahaan sejauh mana keberhasilan perusahaan dalam menciptakan laba dari total aset perusahaan dengan menyesuaikan beban-beban untuk digunakan dalam aset. ROA menjelaskan keberhasilan perusahaan kepada investor sejauh mana laba yang diciptakan berasal dari modal yang digunakan dalam aset dan sejauh mana perusahaan efektif dalam menggunakan kekayaannya untuk menciptakan laba bersih yang besar. Dengan peningkatan ROA, berarti profitabilitas perusahaan akan meningkat, dengan demikian peningkatan tersebut yang dapat dinikmati oleh para pemegang saham.

Research and Development

Research and Development merupakan sebuah strategi atau metode penelitian yang cukup ampuh untuk memperbaiki praktik (Nursyahidah, 2012). Hasil dari *Research and Development* tidak hanya pengembangan sebuah produk yang sudah ada melainkan juga untuk menemukan pengetahuan atau permasalahan atas jawaban praktis. *Research and Development* dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengembangkan beberapa hasil produk dan proses produksi yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dengan memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk berkembang. (Padgett dan Galan, 2010).

Hipotesis

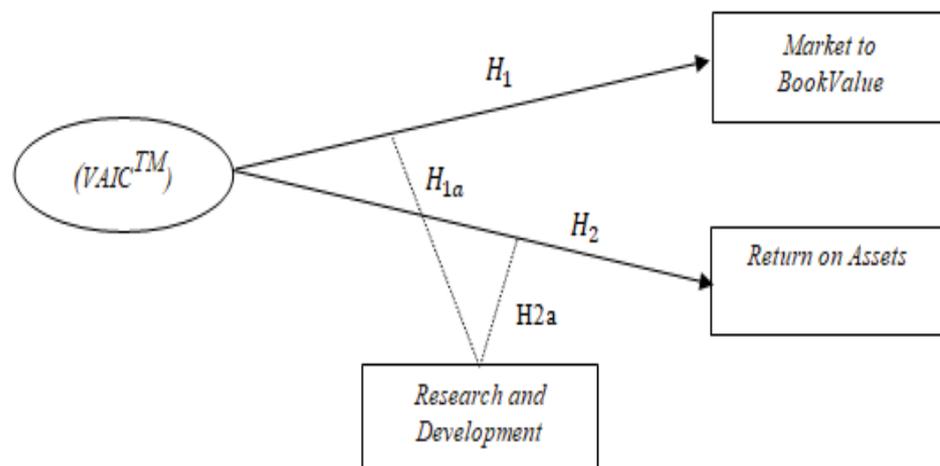
Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H₁: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan diwakili oleh *Market to Book Value (MtBV)*
- H_{1a}: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan diwakili oleh *Market to Book Value (MtBV)* ketika dimoderasi oleh *Research and Development*.
- H₂: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *intellectual capital* terhadap rasio profitabilitas diwakili oleh *return on assets (ROA)*.
- H_{2a}: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *intellectual capital* terhadap rasio profitabilitas diwakili oleh *return on assets (ROA)* ketika dimoderasi oleh *Research and Development*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah yang didasari oleh filsafat *logical positivism*, yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum dan prediksi (Trianto, 2010).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro & Supomo, 2012).



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013-2017 Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* lebih cocok digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian – penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2008). Adapun pertimbangan pemilihan sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan yang listing atau baru terdaftar di BEI selama periode 2013-2017. (2) Perusahaan harus sudah *listing* pada awal periode pengamatan dan tidak *delisting* sampai akhir periode pengamatan. (3) Perusahaan yang memiliki nilai laba positif. (4) Perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 43 Perbankan yang memiliki kelengkapan laporan keuangan yang berkaitan dengan data sesuai dengan model yang digunakan dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pembentukan persamaan regresi dengan persamaan regresi yang terbentuk digunakan untuk menentukan arah dan besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y).

$$a) \text{ Persamaan 1 : } MtBV = a + \beta_1 VAIC^{TM} + \beta_2 VACA + \beta_3 VAHU + \beta_4 STVA + \beta_1 VAIC^{TM*} M + e$$

$$b) \text{ Persamaan 2 : } ROA = MtBV = a + \beta_1 VAIC^{TM} + \beta_2 VACA + \beta_3 VAHU + \beta_4 STVA + \beta_1 VAIC^{TM*} M + e$$

Keterangan :

MtBV : Market to Book Value

ROA : Return on Assets

VAICTM: Value Added Intellectual Coeffisient

VAHU : Value Added Human Capital

VACA : Value Added Capital Employed

STVA : Structural Capital Value Added

e : Error

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang pertama diperoleh dari penelitian ini disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai T-hitung yang diperoleh sebesar -0,812, $T_{hitung} (-0,812) < T_{tabel} (2,020)$. Artinya, variabel VAIC tidak berpengaruh signifikan terhadap MtBV. Sedangkan VAIC berpengaruh terhadap MtBV ketika dimoderasi oleh R&D dengan T-hitung yang diperoleh sebesar 7,461, $T_{hitung} (7,461) > T_{tabel} (2,020)$.

Dari hasil analisis data yang kedua diperoleh dari penelitian ini disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai T-hitung yang diperoleh sebesar 2,707, $T_{hitung} (2,707) > T_{tabel} (2,020)$. Artinya variabel VAIC pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Namun disisi lain VAIC berpengaruh terhadap ROA ketika dimoderasi oleh R&D dengan T-hitung yang diperoleh sebesar 3,587, $T_{hitung} (3,587) > T_{tabel} (2,020)$.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Market to Book Value*

Berdasarkan Table 1, hipotesis pertama menyatakan bahwa VAIC tidak berpengaruh terhadap MtBV. Dari hasil pengujian statistik, diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 0,812 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 2,020 pada tingkat signifikansi 0,05 atau memiliki nilai *p value* (0,442) yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan, bahwa VAIC tidak berpengaruh signifikan terhadap MtBV. Nilai koefisien regresi (beta) yang negatif (0,563) menunjukkan bahwa VAIC tidak berpengaruh terhadap MtBV. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel VAIC satu satuan maka variabel MtBV akan menurun sebesar 0,563 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dianggap tetap atau konstan. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak

MtBV diukur dengan nilai pasar (MV) dibagi dengan nilai buku (BV). *Market Value* dilihat dari berapa banyak jumlah saham beredar pada tahun tersebut dikali dengan harga saham pada akhir periode berjalan. BV adalah ekuitas pemegang saham. Hal tersebut dapat dilihat apabila penjualan perusahaan meningkat maka hal ini akan menyebabkan laba ikut naik. Dengan demikian, efisiensi dari aset fisik juga semakin baik. Akan tetapi, naiknya penjualan akan mengakibatkan naiknya laba perusahaan dan ekuitas pemegang saham. Naiknya nilai ekuitas (BV) ini akan berdampak turunnya MtBV. Hal ini berarti bahwa informasi mengenai efisiensi penggunaan aset fisik perusahaan tidak dapat ditangkap pasar sehingga mengakibatkan rasio MtBV turun. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Chen *et. al.* (2005) yang mengatakan bahwa *IC* berpengaruh terhadap *MtBV*.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Market to Book Value* ketika dimoderasi oleh *Research and Development*.

Berdasarkan Tabel 1, hipotesis pertama menyatakan bahwa VAIC berpengaruh terhadap MtBV ketika dimoderasi oleh *Research and Development*. Dari hasil pengujian statistik, diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 7,461 lebih besar daripada t- tabel sebesar 2,020 pada tingkat signifikansi 0,05 atau memiliki nilai *p value* (0,000) yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan, bahwa VAIC berpengaruh signifikan terhadap MtBV ketika di moderasi oleh R&D. Nilai koefisien regresi (beta) yang positif (2,931) menunjukkan bahwa VAIC berpengaruh terhadap MtBV ketika di moderasi oleh R&D. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel VAIC satu satuan maka variabel MtBV akan menurun sebesar 2,931 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dianggap tetap atau konstan. Dengan demikian, H_{0a} ditolak dan H_{1a} diterima.

Tabel 1
Coefficients^a

| Model | Unstandardized | | Standardized t | Sig. |
|--------------|----------------|------------|----------------|------------|
| | Coefficients | | | |
| | B | Std. Error | Beta | |
| 1 (Constant) | 2.065 | .583 | | 3.541 .001 |
| VAIC | -.563 | .693 | -.088 | -.812 .422 |
| VAIC_RD | -2.391E-10 | .000 | -.810 | 7.461 .000 |

a. Dependent Variable: MtBV

Sumber: Data Diolah

IC berpengaruh signifikan terhadap *MtBV* ketika dimoderasi oleh *R&D*, menurut Chen *et. al.* (2005) karena *R&D* memberikan penjelasan mengenai *innovative capital*. Adanya unsur *innovative capital* inilah yang dapat meningkatkan *MtBV*. Adanya *R&D* menyebabkan perusahaan ingin terus belajar dan mengembangkan produk sesuai dengan kebutuhan pasar. Produk-produk yang dihasilkan akan berupa produk-produk yang inovatif dan sarat teknologi. Dalam meningkatkan penjualan, perusahaan menciptakan produk yang lebih inovasi dan sesuai dengan pasar. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya harga saham. Apabila harga saham meningkat, maka nilai *MtBV* juga akan naik. Dengan demikian, efisiensi dari aset fisik juga semakin baik. Akan tetapi, naiknya penjualan akan mengakibatkan naiknya laba perusahaan dan ekuitas pemegang saham. Naiknya nilai ekuitas (*BV*) ini akan berdampak turunnya *MtBV*.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan Table 2, hipotesis pertama menyatakan, bahwa VAIC berpengaruh terhadap ROA. Dari hasil pengujian statistik, diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 2,707 lebih besar daripada t-tabel sebesar 2,020 pada tingkat signifikansi 0,05 atau memiliki nilai *p value* (0,010) yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa VAIC berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien regresi (beta) yang positif (3,168) menunjukkan bahwa VAIC berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel VAIC satu satuan maka variabel *MtBV* akan meningkat sebesar 3,168 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dianggap tetap atau konstan. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_2 diterima.

IC berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dalam menciptakan *value added* yang tinggi, perusahaan dapat meningkatkan penjualan perusahaan. Dengan VA yang tinggi dan beban karyawan yang tinggi, maka nilai SC rendah sehingga STVA akan turun. Hal yang berbeda terjadi pada ROA, dengan meningkatnya penjualan maka laba perusahaan akan meningkat yang berdampak meningkatnya ROA. Dengan demikian, nilai IC yang rendah akan meningkatkan nilai ROA. Dalam penelitian ini bertolak belakang dengan Chen *et. al.* (2005) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan IC dengan ROA.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return on Assets* ketika dimoderasi oleh *Research and Development*.

Berdasarkan Table 2, hipotesis pertama menyatakan bahwa VAIC berpengaruh terhadap ROA ketika dimoderasi oleh *Research and*

Tabel 2
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -1.506 | .984 | | -1.530 | .134 |
| VAIC | 3.168 | 1.170 | .400 | 2.707 | .010 |
| VAIC_RD | 1.940E-10 | .000 | .530 | 3.587 | .001 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah

Development. Dari hasil pengujian statistik, diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 3,587 lebih besar daripada t -tabel sebesar 2,020 pada tingkat signifikansi 0,05 atau memiliki nilai p value (0,001) yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa VAIC berpengaruh signifikan terhadap ROA ketika di moderasi oleh R&D. Nilai koefisien regresi (beta) yang positif (1,940) menunjukkan bahwa VAIC berpengaruh positif terhadap ROA ketika di moderasi oleh R&D. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel VAIC satu satuan maka variabel MtBV akan meningkat sebesar 1,940 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dianggap tetap atau konstan. Dengan demikian, H_{0a} ditolak dan H_{2a} diterima.

IC berpengaruh signifikan terhadap ROA ketika di moderasi oleh R&D. Dalam menciptakan *value added* yang tinggi, perusahaan dapat meningkatkan penjualan perusahaan. Dengan VA yang tinggi dan beban karyawan yang tinggi, maka nilai SC rendah sehingga STVA akan turun. Hal yang berbeda terjadi pada ROA ketika di moderasi oleh R&D, dengan meningkatnya penjualan maka laba perusahaan akan meningkat yang berdampak meningkatnya ROA. Dengan demikian nilai IC yang rendah akan meningkatkan nilai ROA ketika di moderasi oleh R&D.

5. SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Dari hasil uji signifikansi antarvariable yang diajukan dalam hipotesis, maka dihasilkan sebagai berikut: Pertama, berdasarkan hasil pengujian, *Value Added Intellectual Coefficients* (VAIC) tidak berpengaruh terhadap *Market to Book Value* (MtBV), maka dengan demikian *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan yaitu MtBV. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yosi Metta Pramelasari (2010) yang mengatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap MtBV dan kinerja keuangan (ROA, ROE, dan EP) sedangkan VACA berpengaruh signifikan negatif terhadap MtBV dan berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, ROE, dan EP. Adapun VAHU berpengaruh signifikan positif terhadap MtBV, dan berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, dan ROE. VAHU tidak berpengaruh terhadap EP.

Kedua, berdasarkan hasil pengujian, *Value Added Intellectual Coefficients* (VAIC) berpengaruh terhadap *Market to Book Value* (MtBV) ketika dimoderasi oleh *Research and Development* (R&D), maka dengan demikian adanya *Research and Development* (R&D) sebagai full moderasi akan memperkuat *Intellectual Capital* terhadap nilai pasar perusahaan.

Ketiga, berdasarkan hasil pengujian, *Value Added Intellectual Coefficients* (VAIC) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA), maka dengan demikian *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap salah satu kinerja keuangan perusahaan yaitu *Return on Assets* (ROA). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulum dkk (2008) membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap ROA. **Keempat**, berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa, *Value Added Intellectual Coefficients* (VAIC) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) ketika dimoderasi oleh *Research and Development* (R&D), maka dengan demikian adanya *Research and Development* (R&D) sebagai kuasi moderasi akan memperkuat *Intellectual Capital* terhadap salah satu kinerja keuangan perusahaan yaitu *Return on Assets* (ROA).

Implikasi *Intellectual capital* terhadap *Market to Book Value* dan ROA perusahaan Perbankan di Indonesia

JBB
9, 2

- a. *Value Added Intellectual Coefficients* (VAIC) secara bersama-sama berimplikasi terhadap *Market to Book Value* (*MtBV*). *Value Added Intellectual Coefficients* (VAIC) secara bersama-sama berimplikasi terhadap *Market to Book Value* (*MtBV*) secara tidak simultan berimplikasi terhadap *Market to Book Value* (*MtBV*).
- b. *Value Added Intellectual Coefficients* (VAIC) secara bersama-sama berimplikasi terhadap *Market to Book Value* (*MtBV*) Ketika dimoderasi oleh *R&D*. *Value Added Intellectual Coefficients* (VAIC) secara bersama-sama berimplikasi terhadap *Market to Book Value* secara simultan berimplikasi terhadap *Market to Book Value* (*MtBV*) Ketika dimoderasi oleh *R&D*.
- c. *Value Added Intellectual Coefficients* (VAIC) secara bersama-sama berimplikasi terhadap ROA. *Value Added Intellectual Coefficients* (VAIC) secara bersama-sama berimplikasi terhadap ROA secara simultan berimplikasi terhadap ROA.
- d. *Value Added Intellectual Coefficients* (VAIC) secara bersama-sama berimplikasi terhadap ROA Ketika dimoderasi oleh *R&D*. *Value Added Intellectual Coefficients* (VAIC) secara bersama-sama berimplikasi terhadap ROA secara simultan berimplikasi terhadap ROA Ketika dimoderasi oleh *R&D*.

307

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran untuk perbaikan penelitian serupa di masa yang akan datang, yaitu: (1) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah variabel baru selain dalam penelitian ini seperti *Advertising* (AD). (2) Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk sejauh mana pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan tahun mendatang. (3) Penelitian selanjutnya bisa menggunakan sampel yang lebih banyak, baik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode yang lebih panjang, sehingga hasilnya dapat menggambarkan kondisi keseluruhan *intellectual capital* di perusahaan perbankan. (4) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya mereka dapat meneliti jenis industri atau perusahaan yang lain agar lebih beragam.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-an (1) Periode penilitian yang digunakan pada penelitian ini mulai 2013 sampai dengan 2017 (2) Jumlah variabel dalam penelitian ini terbatas hanya variabel *VAIC*, *MtBV*, *ROA* dan tidak menggunakan variabel-variabel lain yang ada pada biro riset InfoBank yang meliputi *ROE* dan *GCG* (3) Data yang digunakan sebagian tidak tertera pada Laporan Publikasi Bank yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, web Bank tersebut, dan Laporan Publikasi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Sawarjuwono dan Kadir, 2003, "*Intellectual Capital Disclosure Commitment : Myth or Reality?*", *Journal of Intellectual Capital*, Vol.13, No. 1, pp. 39-56.
- Barney, Jay. 1991. "*Firm Resource and Sustained Competitive Advantage*" *Academy of Manajement*, 17:99-120.

- Budimanta, Arif. Dkk. 2008. *Corporate Social Responsibility Alternatif bagi Pembangunan Indonesia*, Cetakan Kedua. Jakarta: ICSD.
- Bontis, N., Keow, W.C.C., Richardson, S. 2000. "Intellectual capital and business performance in Malaysian Industries".
- Chen, M.C., Cheng, S.J, Hwang, Y. 2005. "An empirical investigation of the relationship between Intellectual Capital and Firm' market value and Financial Performance". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 No. 2. pp. 159-176
- Davenport, Thomas, H., and Laurence Prusak. 1998. *Working Knowledge : How Organizations Manage What They Know*. Harvard Business School Press, Boston.
- Kubo, I., and A. Saka. (2002). "An inquiry into the motivations of knowledge workers in the Japanese financial industry". *Journal of Knowledge Management*. 6 (3). pp. 262-271.
- Najibullah, Syed. 2005. "An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firms' Market Value and Financial Performance : In Context of Commercial Banks of Bangladesh".
- Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id). Laporan Keuangan Publikasi Bank.
- Padgett, Robert C. dan Jose I. Galan, 2010, *The Effect of Research and Development Intensity on Corporate Social Responsibility*. *Journal of Business Ethics*. Vol.93.
- Pramelasari, Yosi Metta. 2010. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pulic dan Bornemann, M. and Leitner, K.H. 1999. "Measuring and reporting intellectual capital: the case of a research technology organisation", *Singapore Management Review*, Vol. 24 No.3, pp. 7-19.
- Pulic. 2000. "VAIC - An Accounting Tool for IC Management,". *International Journal of Technology Management*, 20(5).
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarjono, Tjiptohadi, & Agustine, P.K. (2003). *Intelectual capital: perlakuan, penukuran dan pelaporan (sebuah library research)*. *Jurnal akuntansi & keuangan* Vol. 5, No.135-57. Universitas Kristen petra.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategis dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulum, Ihyaul. 2009. "Intellectual Capital : Konsep dan Kajian Empiris". Yogyakarta : Graha Ilmu.

Koresponden Penulis:

Penulis dapat dikontak pada e-mail: pandoealvie@gmail.com